

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Debt Default* dan *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Harry Budiantoro^{1*}, Fadhilah Afifah Nathania², Kanaya Lapae³
¹²³⁾ Universitas YARSI

budiantoro.h@gmail.com¹, fadhilaafifah1@gmail.com², anaya.lapae@gmail.com³

*Corresponding Author

Diajukan : 15 Juli 2022

Disetujui : 20 Juli 2022

Dipublikasikan : 1 Agustus 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to see how company size, previous audit opinion, debt default, and opinion shopping affect going concern audit opinion. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-2019. This is quantitative research. Secondary data in the form of financial statements obtained from the IDX website is used in this study. Logistic regression analysis method was used in this study with the help of SPSS Ver.26.0. The number of service companies in manufacturing companies studied in this study were 27, with an observation period of 5 years. The study was determined by a special random sampling procedure. The results in this study are that the size of the company does not affect the going-concern audit opinion. This shows that the size of the company is determined by the availability of a going concern audit opinion; the previous year's audit opinion had a positive impact on the going concern audit opinion. This indicates that if the auditor issued a going concern report in the previous year, the company is more likely to receive additional reports on the company's operations in the current year; debt default has a positive impact on going concern audit opinion. This implies that leveraged firms are more likely to receive a continuing business certificate; opinion shopping has no effect on going concern audit opinion. This shows that companies that change auditors do not affect their ability to receive going-concern audit opinions.

Keyword : Audit Opinion Going Concern; Company Size; Debt Default; Opinion Shopping; Previous Year Audit Opinion.

PENDAHULUAN

Tidak diragukan lagi, tujuan dari konstitusi perusahaan adalah untuk memastikan kelangsungan bisnis. Kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan dengan cara yang memungkinkan untuk bertahan selalu dikaitkan dengan keberlanjutan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tidak memiliki niat atau keinginan untuk melikuidasi atau bahkan mengurangi perusahaan secara signifikan, kontinuitas menjadi asumsi penting dalam penyusunan studi keuangan (Astari & Latrini, 2017).

Opini audit *going concern* adalah pernyataan akuntansi yang dikeluarkan oleh akuntan publik bersertifikat untuk memastikan kelangsungan bisnis. Pernyataan kelangsungan usaha dikeluarkan untuk membantu masyarakat umum atau investor dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap bisnis atau organisasi ingin mencapai tujuannya dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin. Apalagi di era globalisasi ini. Pada 2019, sejumlah bisnis *go public*. Peristiwa di bidang ini juga menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang telah *go public* memiliki masalah kelayakan yang dipertanyakan.

Contohnya seperti PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) juga mendapatkan sertifikat audit kontinuitas karena penurunan pendapatan yang tajam di tahun 2016. Nilai pendapatan usaha pada tahun 2016, 2017, dan 2018 berturut-turut adalah sebesar Rp172 miliar, Rp7,87 miliar, dan Rp8,53

miliar. Saham BTEL juga dibekukan. Hal ini disebabkan KAP menurunkan laporan keuangan Bakrie Telecom sebanyak dua kali berturut-turut, yaitu laporan keuangan 31 Desember 2019, 2018 dan 31 Desember 2017 (*Audited*).

Bursa Efek Indonesia menghapuskan saham perusahaan publik karena dua alasan: Pertama, perusahaan telah mengalami situasi atau peristiwa yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pasar saham perusahaan terbuka atau kelangsungan usaha keuangan atau kelangsungan hukum perusahaan. Menurut data, situasi perusahaan publik tidak membaik. Kedua, karena penghentian sementara pasar biasa dan pasar uang, saham perusahaan publik ini hanya diperdagangkan di bursa setidaknya selama 24 bulan terakhir.

Menurut penelitian Putri *et al.*, (2019) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja rolling index auditor. Bahkan usaha kecil yang berkinerja baik dan memiliki manajemen yang baik dapat bertahan lama dan kecil kemungkinannya untuk menerima laporan audit berkelanjutan. Sebaliknya, jika perusahaan besar tidak memiliki kinerja dan manajemen yang baik, kemungkinan besar perusahaan akan menerima laporan audit atas keberlanjutan operasinya (Kurnia & Mella, 2018).

Laporan auditor tahun sebelumnya merupakan salah satu faktor untuk menerapkan situasi bisnis, karena laporan auditor tahun sebelumnya merupakan subjek yang dipertimbangkan auditor ketika mengeluarkan laporan untuk tahun berjalan. Akibatnya, jika sebuah perusahaan menerima laporan kelangsungan bisnis untuk laporan audit tahun sebelumnya, kemungkinan besar akan menerima laporan untuk tahun berjalan juga tanpa kualifikasi.

Namun, jika manajer tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan, auditor akan mengeluarkan Opini *Going Concern*. Menurut Mega *et al.*, (2019), Putri *et al.*, (2019), dan Astari & Latrini (2017), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going concern*. Sedangkan menurut Shulhiyyah *et al.*, (2019) dan Krisindiastuti & Rasmini (2016), opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ketidakpatuhan terhadap kewajiban, selain laporan audit tahun sebelumnya, mempengaruhi kelangsungan kegiatan laporan audit, dengan ketidakpatuhan terhadap kewajiban menjadi ukuran kelangsungan bisnis auditor. Menurut Chen & Church (1992), kesulitan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kewajiban default, dan tunggakan menyoroiti masalah keberlanjutan perusahaan. Non-payment of debt berpengaruh signifikan terhadap opini audit terhadap kontinuitas, menurut penelitian Izazi dan Arfianti (2019), Sofyan *et al.* (2019), Saputra dan Kustina (2018). Dalam sebuah penelitian (2017), Mega *et al.*, (2019), Putri *et al.*, (2019), Astari & Latrini melaporkan bahwa ketidakpatuhan terhadap kewajiban tidak berdampak pada laporan audit berkelanjutan perusahaan.

Perwakilan resmi dari pemilik berusaha untuk menghindari laporan auditor. Namun, jika administrator terus mengeluarkan pernyataan bisnis yang berkelanjutan, pernyataan tersebut akan dinegosiasikan. *Securities and Exchange Commission* (SEC) mendefinisikan pencarian opini sebagai aktivitas menemukan auditor untuk mendukung laporan keuangan yang diinginkan manajemen untuk memenuhi tujuan pelaporan perusahaan, bahkan jika laporan tersebut tidak dapat diandalkan. Pergantian auditor merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan laporan audit yang diharapkan (Kusumayanti & Widhiyani, 2017). Menurut temuan penelitian Kusumayanti dan Widhiyani (2017), *opinion buying* berpengaruh positif terhadap laporan audit perusahaan yang sedang berjalan. Sementara itu, penelitian Izazi & Arfianti (2019) dan Saputra & Kustina (2018) menunjukkan bahwa opini tidak berpengaruh terhadap evaluasi kinerja perusahaan.

Para peneliti menggunakan sampel yang sama seperti pada penelitian sebelumnya, tetapi dalam kerangka waktu yang berbeda. Peneliti juga memilih variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun lalu, debt default, dan *opinion shopping* karena hasil penelitian sebelumnya tidak memiliki dasar yang sama, sehingga penelitian ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Alasan pemilihan produsen adalah karena peningkatan produksi pada subsektor produktif meningkatkan output produsen.

STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

No	Identitas dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Pembeda Penelitian
	Yudia Rosiana Putri, Hardiwinoto, dan Alwiyah (2019) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Implisit, Laporan Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Laporan Verifikasi Berkelanjutan (untuk Perusahaan Bahan Dasar dan Kimia)”	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Pengungkapan Implisit - Laporan Audit Tahun Sebelumnya - Pertumbuhan Perusahaan - Penerimaan Laporan Verifikasi Berkelanjutan 	Menambah variabel <i>opinion shopping</i> .
	Bakhtiyar Efendi (2019) “Kondisi Keuangan, Opini Pembelian, dan Kekhawatiran Terhadap Opini Audit pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI”	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Keuangan - Opini Pembelian - Kekhawatiran - Opini Audit 	Menambah variabel ukuran perusahaan, opini investasi, audit untuk tahun sebelumnya
	Dea izazi dan Rizka Indri Arfianti (2019) “Pengaruh <i>Debt Default</i> , <i>Financial Distress</i> , <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> ”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Debt Default</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Opinion Shopping</i> - <i>Audit Tenure</i> - Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> 	Menambah variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya
	Evin Saputra dan Ketut Tanti Kustina (2018) “Analisis Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Auditor, <i>Auditor Client Tenure</i> , <i>Opinion Shopping</i> dan <i>Disclosure</i> terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Financial Distress</i> - <i>Debt Default</i> - Kualitas Auditor - <i>Auditor Client Tenure</i> - <i>Opinion Shopping</i> - <i>Disclosure</i> - Penerimaan opini audit <i>going concern</i> 	Menambah variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya
	Sari (2018) “Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Debt Default</i> , Kualitas Audit, dan Opini audit terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Tenure</i> - <i>Debt Default</i>, Kualitas Audit - Opini audit - Opini Audit <i>Going Concern</i> 	Menambah variabel ukuran perusahaan dan <i>opinion shopping</i>
	Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya (2017) “Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Delay</i> , Opini Audit Tahun Sebelumnya dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Tenure</i> - <i>Audit Delay</i> - Opini Audit Tahun Sebelumnya - <i>Opinion Shopping</i> - Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> 	Menambah variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya
	Kusumayanti & Widhiyani (2017) “Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> ,	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Opinion Shopping</i> - <i>Disclosure</i> 	Menambah variabel ukuran perusahaan,

	<i>Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern</i>	- Reputasi KAP - Opini Audit <i>Going Concern</i>	opini audit tahun sebelumnya dan <i>debt default</i>
--	---	--	--

Sumber : Data Peneliti

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sujarweni (2015:211) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai “total aset yang diperoleh perusahaan yang dapat digunakan untuk mengoperasikan perusahaan”. Berikut ini berlaku: semakin besar neraca, semakin besar perusahaan. Semakin banyak aset yang diperoleh, semakin banyak modal yang diinvestasikan, semakin banyak penjualan, semakin tinggi penjualan perusahaan. Penelitian Aprinia (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya adalah laporan audit yang diperoleh entitas yang diaudit satu tahun sebelum investigasi. Pendapat tentang kelangsungan usaha tidak dapat dipisahkan dari pendapat auditor tahun sebelumnya, karena operasional Perusahaan dalam satu tahun tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya. Akibatnya, laporan audit tahun sebelumnya digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan audit tahun berjalan.

Artinya, opini audit tahun sebelumnya akan terbawa ke hasil audit perseroan tahun ini. Jika perusahaan menerima kelangsungan operasi selama tahun sebelumnya, ia berjuang untuk mempertahankan tingkat pandangan ke depan yang wajar (Sulhiyah et al., 2019). Menurut temuan penelitian Suksesti & Lastanti (2016), opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Debt Default* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Jika total utang perusahaan meningkat signifikan, maka akan ditutupi oleh sumber pembiayaan yang tersedia. Jika utang tidak dapat dibayar, kreditur menyatakan perusahaan gagal bayar. Akibatnya, perusahaan yang tidak mampu membayar pokok (*default*) akan dikeluarkan laporan kelangsungan usaha oleh auditor.

Default mengacu pada kegagalan perusahaan untuk membayar modal atau bunga ketika profitabilitasnya menderita (Harris & Merianto, 2015). Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan memiliki arus kas yang rendah dan lebih cenderung menghadapi kesulitan keuangan dan ancaman kebangkrutan (Istikharoh, 2019: 26). Menurut temuan studi yang dilakukan oleh Izazi & Indri (2019), Saputra & Kustina (2018), *debt default* memiliki dampak yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

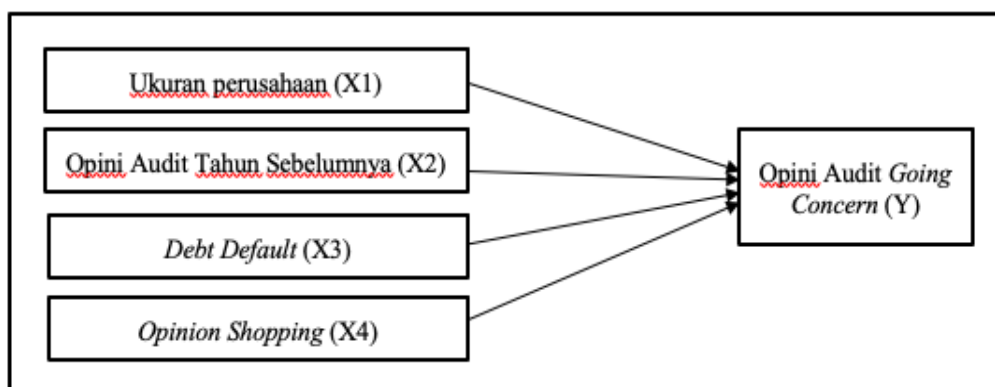
Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Securities and Exchange Commission (SEC) mendefinisikan opini sebagai "tugas mencari auditor untuk mendukung akuntansi yang manajemen ingin mencapai tujuan pelaporan perusahaan, bahkan jika laporan tidak dapat diandalkan." Perusahaan sering berganti akuntan untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik. Beberapa pertimbangan dapat memuaskan perusahaan audit yang diaudit oleh KAP baru.

Menurut penelitian Kusumayanti & Widhiyani (2017), selama auditor berada di bawah tekanan manajemen, ia akan menjaga independensinya dalam menyusun audit yang berkualitas. Jika auditor mengancam untuk mengganti akuntan, akuntan akan terus mengeluarkan pernyataan bisnis berkelanjutan tanpa terpengaruh. Meskipun auditor berpengalaman dalam bertukar pendapat, bukti empiris menunjukkan bahwa auditor independen dalam mengaudit dan menyatakan pendapat, tetapi hal ini tidak menghalangi auditor untuk memberikan pernyataan kelangsungan usaha kepada entitas. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanti & Widhiyani (2017), *opinion shopping* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

METODE

Ini adalah contoh penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan auditan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, dan sampel yang terkumpul sebanyak 135 orang. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	135	,92	13,41	5,4418	5,33681
Opini Audit Tahun Sebelumnya	135	0	1	,06	,237
Debt Default	135	0	1	,12	,324
Opinion Shopping	135	0	1	,44	,498
Opini Audit Going Concern	135	0	1	,10	,296
Valid N (listwise)	135				

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

135 data ditampilkan berdasarkan hasil statistik (N). Artinya semua data yang diterima dapat diproses dan tidak ada data yang hilang atau hilang. Nilai min variabel opini audit kelangsungan usaha adalah 0, nilai max adalah 1, mean 0,10, dan standar deviasi 0,296.

Hasil Uji Regresi Logistik

Uji Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. 1

Iteration History Pertama		
Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 1	90,971	-1,615
0	2	85,733
	3	85,555
	4	85,554
	5	85,554

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Tabel 4. 2
Iteration History Kedua
 Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients					
		-2 Log	Constant	Ukuran	Opini Audit	Debt	Opinion
Iteration		likelihood		Perusahaan	Tahun	Default	Shopping
Step 1	1	62,495	-1,849	-,001	2,958	,909	-,098
	2	48,348	-2,703	-,002	4,069	1,750	-,257
	3	45,747	-3,214	-,001	4,765	2,337	-,460
	4	45,519	-3,412	,001	5,066	2,565	-,580
	5	45,516	-3,439	,001	5,110	2,594	-,600
	6	45,516	-3,439	,001	5,111	2,594	-,601

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Nilai -2LogL awal sebesar 85,554 dan pada akhir nilai -2LogL mengalami penurunan menjadi 45,516. Hal ini menunjukkan nilai -2LogL diblock number 0 dan block number 1 sebesar 44, 211.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit test*)

Tabel 4. 3
Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,291	8	,615

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Nilai probabilitas sig adalah 0,616. > 0,05, maka H0 diterima. Artinya model regresi dapat digunakan untuk analisis tambahan dan dapat memprediksi nilai observasi.

Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 4
Naglekerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Naglekerke R Square
1	45,516 ^a	,257	,547

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Nilai *Naglekerke R Square* sebesar 0,547 yang berarti variabel bebas dapat menjelaskan 54,7 persen variasi variabel, sedangkan sisanya 45,3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4. 5
Classification Table

Classification Table ^a

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			opini audit non going concern	opini audit going concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	opini audit non going concern	121	1	99,2
		opini audit going concern	6	7	53,8
Overall Percentage					94,8

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Menurut prediksi, menghasilkan 13 perusahaan menerima opini audit berkelanjutan dan 7 perusahaan menerima opini audit berkelanjutan berdasarkan pengamatan aktual. Hasilnya, akurasi model adalah 7/13, atau 53%. Sementara itu, perkiraan perusahaan untuk menerima laporan audit dalam proses adalah 121, sedangkan pengamatan aktual adalah 1. Hasilnya, akurasi model adalah 1/121 atau 99 persen. Ini menyiratkan bahwa akurasi prediksi keseluruhan model ini adalah 94,8 persen.

Estimasi Parameter dan Interpretasi Individual

Tabel 4. 6
Variables in the Equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	,001	,080	,000	1	,986	1,001
	Opini Audit Tahun Sebelumnya	5,111	1,381	13,699	1	,000	165,859
	Debt Default	2,594	,871	8,864	1	,003	13,386
	Opinion Shopping	-,601	,902	,443	1	,506	,548
	Constant	-3,439	,802	18,383	1	,000	,032

Sumber: Hasil Olahan SPSS Versi 26

Hasil pengujian koefisien regresi menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,439 + 0,001 (UP) + 5,111 (OATS) + 2,594 (DD) - 0,601 (OS) + e$$

Keterangan :

- Y = Opini Audit *Going Concern*
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi
- X1 = variabel Ukuran Perusahaan
- X2 = variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya
- X3 = variabel *Debt Default*
- X4 = variabel *Opinion Shopping*
- e = error term

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dengan koefisien 0,011 dan signifikan sebesar 0,891, menunjukkan > 0,05. (5 persen). H1 dengan demikian ditolak. Temuan penelitian ini mendukung temuan Anita (2017), Tangungan & Mertha (2016), dan Suksesi & Lastanti (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Perusahaan dari semua ukuran dapat menerima peringkat yang mengkhawatirkan dalam penelitian ini. Dimensi perusahaan klien berdasarkan logaritma natural dari total aset adalah contoh industri tekstil dan pakaian jadi yang mengadopsi perspektif perusahaan dengan aset mesin dan konstruksi besar yang terus beroperasi. Karena menerima umpan balik retensi pelanggan tercermin tidak hanya dalam ukuran perusahaan, tetapi juga dalam situasi keuangan perusahaan, seperti setidaknya dua tahun laba bersih negatif. Selanjutnya, kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk memperoleh opini audit atas kelangsungan operasional perusahaan. Misalnya, peristiwa di luar kendali perusahaan, seperti gagal meningkatkan penjualan atau menerima tuntutan hukum, dapat terjadi.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis kedua pada laporan audit tahun lalu menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor tetap perusahaan, dengan koefisien sebesar 5,111 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ (5 persen). Dengan demikian menjadi H2 yang diterima. Penelitian ini mendukung temuan Putri et al., (2019) dan Suksesi & Lastanti (2016), yang menemukan bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi oleh laporan audit tahun sebelumnya.

Laporan auditor dari tahun sebelumnya akan menjadi salah satu faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan saat ia bersiap untuk mengeluarkan pernyataan kelangsungan usaha untuk tahun berikutnya. Jika auditor mengeluarkan pernyataan keberlanjutan bisnis, perusahaan kemungkinan besar akan menerima laporan keberlanjutan bisnis lagi tahun ini. Karena laporan audit atas kelanjutan kegiatan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan telah kehilangan kepercayaan dari investor dan kreditur, atau karena situasi sulit yang muncul di tahun sebelumnya kemungkinan akan berlanjut di masa sekarang.

Pengaruh *Debt Default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil pengujian hipotesis ketiga, *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* perusahaan dengan koefisien 2,594 dan nilai signifikansi $0,003 > 0,05$ (5 persen). Penelitian ini mendukung temuan Izazi dan Arfianti (2019), Saputra dan Kustina (2018), dan Rianto (2016), yang menemukan bahwa *debt default* mempengaruhi opini audit *going concern*.

Berbagai kondisi, seperti kesulitan dalam memenuhi kewajiban dan peristiwa utang - default atau default - menyoroti masalah kelangsungan bisnis, menurut teori Chen & Church (1992). Kegagalan membayar utang dapat terjadi dalam kondisi ekonomi yang dinamis, seperti fluktuasi nilai tukar rupee India, yang dapat mengakibatkan utang mata uang asing dan kerugian bagi Perseroan. Situasi seperti itu dapat membahayakan kemampuan Perusahaan untuk membayar biaya pokok dan bunga, serta mengekspos Perusahaan terhadap fluktuasi mata uang. Selain itu, kegagalan untuk membayar hutang yang jatuh tempo dapat menjadi akibat dari kerugian operasional yang berkelanjutan, yang mengakibatkan penipisan modal. Ketika ini terjadi, arus kas perusahaan banyak dialihkan untuk melunasi hutang-hutang perusahaan, sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Ketika sebuah perusahaan terlilit hutang, kelangsungan hidupnya di masa depan terancam karena arus kas dialihkan untuk melunasi hutang, membuat operasi bisnis menjadi sulit.

Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* dengan koefisien -0,601 dan tingkat signifikan $0,506 > 0,05$ (5%), sehingga H4 ditolak. Penelitian ini mendukung temuan Izazi dan Arfianti (2019) dan Saputra dan Kustina (2018) yang menemukan bahwa opini tidak berpengaruh terhadap penilaian audit berkelanjutan perusahaan.

Membeli opini tidak berdampak pada laporan auditor perusahaan saat ini. Jika masalah keuangan perusahaan terus berlanjut, ia akan terus menerima laporan audit yang harus diselesaikan. Akibatnya, sekalipun perusahaan ini berusaha mengganti auditor dengan harapan tidak menerima laporan auditor secara terus-menerus ketika kondisi keuangan perusahaan sedang buruk, sekalipun menggantikan KAP, penilaian ini akan tetap tidak berubah. Apabila suatu perusahaan mengganti akuntannya setelah terus beroperasi, hal ini tidak berarti bahwa perusahaan

tersebut mengganti akuntannya dengan sengaja untuk memperoleh penilaian yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini bisa jadi karena perusahaan meyakini akuntan yang lama sudah tidak ada lagi, atau bisa juga karena masalah internal antara perusahaan dengan akuntan tersebut. Sebaliknya, jika KAP yang diaudit puas dengan jasa akuntan lama, KAP tidak melihat perlunya mengganti akuntan baru.

KESIMPULAN

Menurut penelitian, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh tersedianya opini audit *going concern*; opini audit tahun sebelumnya berdampak positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor mengeluarkan laporan kelangsungan usaha tahun sebelumnya, perusahaan lebih mungkin untuk menerima laporan tambahan atas operasi perusahaan pada tahun berjalan; *debt default* berdampak positif terhadap opini audit *going concern*. Ini menyiratkan bahwa perusahaan dengan leverage lebih mungkin untuk menerima sertifikat bisnis yang berkelanjutan; *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berganti auditor tidak mempengaruhi kemampuannya untuk menerima opini audit *going concern*.

REFERENSI

- Anita, Widya F. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 3(2), 87-108.
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(3), 1-20.
- Astari, P. W. & Latrini, M. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2407-2438.
- Efendi, Bahtiar. (2019). Kondisi Keuangan, Opinion Shopping dan Opini Audit Going concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Statera Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1), 34-46.
- Harris, Randy & Merianto, Wahyu. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 4(3).
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1-14.
- Krissindiatuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2).
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasar Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290-2317.
- Mega Bintang, F., Malikah, A., & Afifudin. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jra*, 8(10), 98-115.
- Putri, Y. R., Hardiwinoto., & Alwiyah. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017). *Maksimum Media Akuntansi*, 8(2), 63-80.
- Rianto, Kharisma. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going

- Concern. *Jom Fekon*, 3(1).
- Saputra, Evin & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Sari, Yustina Triyani. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1).
- Shulhiyyah, F., Afifudin., & Mawardi, C. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-JRA*, 8(3), 29–43.
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA*, 8(1), 105–115.
- Sukses, G. W., & Lastanti, H. S. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitasterhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 6(1), 1-15.
- Syahputra, Fauzan & Merianto, R. Y. W. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013. *E-Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39-47.
- Tandungan, Debby & Mertha, I Made. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45-71.